



## MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MEMBUAT RPP HOTS MELALUI SUPERVISI TEKNIK KELOMPOK KOLABORASI DI SD NEGERI MEJING TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Hayati

SD Negeri Mejing, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

### Artikel Info

#### Riwayat Artikel:

Dikirim 13-02-2022  
Diperbaiki 22-02-2022  
Diterima 28-02-2022

#### Kata Kunci:

Kompetensi Guru  
RPP HOTS  
Supervisi  
Kolaborasi

### ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah Kurikulum 2013 yang mengharuskan pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan *Scientific (observing, questioning, reasoning, experimenting, communicating)* dan pembelajaran yang mengedepankan kecakapan hidup abad 21 sehingga perlu perencanaan yang sesuai yaitu dengan menyusun RPP HOTS. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri Mejing dalam menyusun RPP HOTS melalui supervisi kelompok kolaboratif. (2) Mendeskripsikan supervisi kelompok kolaboratif yang dapat meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri Mejing dalam menyusun RPP HOTS. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilaksanakan selama tiga bulan yaitu pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2021. Metode pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi dan wawancara. Sumber data penelitian diperoleh dari guru berjumlah 5 (lima) orang di SD Negeri Mejing. Observasi data dilaksanakan terhadap RPP HOTS, pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan RPP HOTS dan observasi pelaksanaan kegiatan supervisi serta wawancara. Cara menganalisis data yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan Supervisi Teknik Kelompok Kolaborasi mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP HOTS di SD Negeri Mejing. Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP HOTS meningkat dari pra siklus yang nilai rata-ratanya 62,6 ke siklus I yang nilai rata-ratanya 83, sehingga ada peningkatan sebesar 20,4. Peningkatan dari siklus I (83) ke Siklus II (87) adalah sebesar 4,2. Pada siklus I rata-rata nilai Pelaksanaan Pembelajaran adalah 75,5 dan pada siklus II 83, jadi ada peningkatan sebesar 7,4. Guru merasa terbantu dengan adanya Supervisi teknik kelompok Kolaborasi karena dapat meningkatkan kompetensinya dalam menyusun RPP HOTS maupun dalam pelaksanaan pembelajaran.

*Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*



### Penulis Koresponden:

Hayati

SD Negeri Mejing, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia  
Email: hayatihay6@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah pada BAB VI Pasal 15 ayat (1) menyebutkan bahwa Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan. Supervisi akademik merupakan serangkaian aktivitas dalam membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Jaya, 2020). Pendekatan atau orientasi supervisi akademik merupakan tingkah laku supervisor dalam membagi tanggung jawab antara dirinya dan guru yang mengikuti supervisi dalam menganalisis dan mengambil keputusan terhadap masalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Ada 3 pendekatan supervisi akademik yaitu: pendekatan direktif, pendekatan non-direktif, dan pendekatan kolaboratif. Pendekatan kolaboratif merupakan pendekatan baru yang memadukan pendekatan direktif dan pendekatan non-direktif.

Kurikulum 2013 mengharuskan pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan *scientific (observing, questioning, reasoning, experimenting, communicating)* untuk mendukung kemampuan berpikir kritis dan logis (Abdullah, 2020). Dalam Kurikulum 2013 revisi 2017, ada perubahan signifikan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ada 4 hal yang harus muncul dalam RPP yaitu: Penguatan Pendidikan Karakter, Literasi, 4C (*Creative, Critical Thinking, Communicatie, Collaborative*), dan HOTS (Puspitasari, 2021). Terkait dengan perkembangan ini, yaitu pembelajaran yang mengedepankan kecakapan abad 21 maka guru harus bisa mendukung dan mengikuti perubahan ini dengan mempersiapkan peserta didik sebagai pembelajar agar betul-betul siap menghadapi perkembangan. Sehingga guru perlu membuat persiapan dan pelaksanaan pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya. Bagi guru-guru muda perubahan ini tidak banyak berpengaruh karena diajarkan saat dia kuliah. Akan tetapi bagi guru-guru senior adanya perubahan ini menjadi sangat menyusahakan karena disamping sudah terlalu nyaman dengan metode pembelajaran lama, juga karena kurang bisa mengikuti teknologi serta ketidakmauan untuk belajar. Dengan demikian mereka perlu didampingi dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kecakapan hidup abad 21.

Adanya pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020 mengubah sebagian tatanan dan kebiasaan di hampir semua bidang, tak terkecuali bidang pendidikan. Pelayanan pendidikan sampai saat mengikuti Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 yang diperkuat dengan Surat Edaran Sesjen Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19. Tanggal 23 Maret 2020, secara resmi pembelajaran berlangsung secara BDR atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilaksanakan secara daring, luring, maupun kombinasi keduanya, daring dan luring. Sehingga dalam persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun dalam penilaian harus menyesuaikan dengan kondisi pandemi covid-19.

Walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring dan luring, guru harus merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan harapan dapat bermuara pada terciptanya kualitas pembelajaran di kelas yang dapat melahirkan siswa yang berprestasi tinggi. Untuk itu guru harus senantiasa berupaya untuk memperbaiki kinerjanya dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran, serta selalu siap mengikuti perkembangan zaman (Hasanah dalam Kurwidaria, 2019). Kemampuan yang dimiliki guru dalam menyusun perencanaan, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran (Sa'bani, 2017). Untuk itu guru harus berupaya agar pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan kurikulum 2013 yang mengharuskan pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan *scientific* untuk mendukung kemampuan berpikir kritis dan logis yang mengedepankan kecakapan abad 21. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menyusun RPP HOTS dengan model pembelajaran *Inquiry, Problem Based Learning, dan Project Based*

*Learning*. Sehingga pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi/penilaian juga harus disesuaikan dengan RPP HOTS yang sudah disusun oleh guru.

Dalam menghadapi menghadapi AN-AKM, guru harus mempersiapkan diri dengan pembelajaran HOTS, karena soal-soal AN-AKM mengacu pada pembelajaran HOTS. RPP HOTS menggunakan model pembelajaran PBL, PjBL, dan *discovery/inquiry* yang mengajak peserta didik untuk belajar berpikir kritis, logis dan kreatif. Di awal bulan Agustus Kepala Sekolah melakukan Supervisi akademik, salah satunya memantau RPP yang dibuat oleh guru. Hasil telaah RPP yang dibuat oleh guru-guru di awal bulan Agustus adalah sebagai berikut terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Telaah RPP HOTS Guru pada Awal Bulan Agustus Tahun 2021

No	Nama Guru	Nilai	Keterangan
1	MS	54	Kurang
2	SA	54	Kurang
3	VA	51	Kurang
4	VN	62	Kurang
5	SM	84	Baik
6	YR	73	Cukup
7	NR	73	Cukup

Keterangan Rubrik Penilaian RPP: 91-100, (Amat baik); 81-90 (Baik); 71-80 (cukup), 61-70 (kurang):  $\leq 60$  (kurang sekali)

Dari tabel 1. tersebut diketahui bahwa dari 7 guru yang ada di SD Negeri Mejing, yang mempunyai predikat baik 1 orang (84), predikat cukup 2 orang (73), dan predikat kurang 4 orang (51,54,62). Beberapa masalah yang dihadapi oleh sebagian besar guru dalam menyusun RPP adalah guru belum mencantumkan nilai karakter, guru belum menyusun tujuan pembelajaran yang mengandung unsur Audien (A), Behavior (B), Condition (C), dan Degree (D). Belum mencantumkan model/metode kecakapan abad 21 dengan sintak-sintaknya. Belum menggunakan media dan bahan secara efektif dan berkelanjutan, pemanfaatan sumber belajar belum merujuk materi-materi yang diperoleh melalui perpustakaan. Belum memanfaatkan lingkungan alam dan/atau sosial, dan belum menggunakan TIK/menunjuk alamat web tertentu. Belum merumuskan kegiatan pembelajaran remedial dan pengayaan sesuai dengan kegiatan, alokasi waktu, sarana, dan medianya, serta belum melampirkan bahan ajar/LKPD. Dengan kenyataan seperti ini maka perlu dilakukan penelitian tindakan tentang peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP HOTS yang sesuai dengan kecakapan hidup Abad 21 melalui supervisi kelompok kolaboratif.

Hasil Penelitian (Kristiawan, 2019) yang berjudul Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru menyatakan bahwa supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Tabek. Jika supervisi akademik kepala madrasah naik maka kinerja guru juga akan meningkat.

Suhandi Astuti (Astuti, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di SD Laboratorium UKSW menyatakan bahwa Supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru khususnya kemampuan dalam menyusun administrasi penilaian. Dalam rangka meningkatkan kemampuan guru diperlukan bimbingan dan pengarahan dari kepala sekolah selaku supervisor. Apabila supervisi akademik dilaksanakan secara intensif atau dilaksanakan secara berkelanjutan, maka kinerja guru dapat meningkat dan proses belajar mengajar dapat berkualitas, sehingga output sekolah juga akan berkualitas.

Hasil penelitian (Susetya, 2017) yang berjudul ‘Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan di SD

Gambiran', maka dapat disimpulkan bahwa melalui supervisi akademik yang dilaksanakan secara berkelanjutan ini dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Gambiran UPT Pengelola TK/ SD Wilayah Timur. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil skor yang diperoleh baik pada siklus pertama dan siklus kedua. Prosentase ketuntasan guru dalam menyusun silabus dan RPP pada siklus I menunjukkan angka sebesar 55%, dan pada siklus II sebesar 85%. Dengan demikian terdapat peningkatan ketuntasan dari siklus pertama ke siklus kedua.

Hasil penelitian (Rukayah, 2018) menyatakan bahwa Supervisi Teknik Kelompok dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran tematik bagi guru kelas bawah SD Negeri Ungaran 05 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Atas dasar latar belakang tersebut diadakan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP HOTS melalui Supervisi Kelompok Kolaboratif di SD Negeri Mejing Tahun Pelajaran 2021/2022". Dengan harapan setelah diadakan penelitian ini guru lebih paham dalam pembuatan RPP HOTS, pembelajaran HOTS dan Penilaian HOTS, sehingga pembelajaran yang mengedepankan kecakapan hidup abad 21 bisa terlaksana sebagaimana mestinya. Juga dalam mengerjakan soal-soal AKM, baik siswa maupun guru tidak canggung dan kesulitan karena sudah dibiasakan dalam pembelajaran.

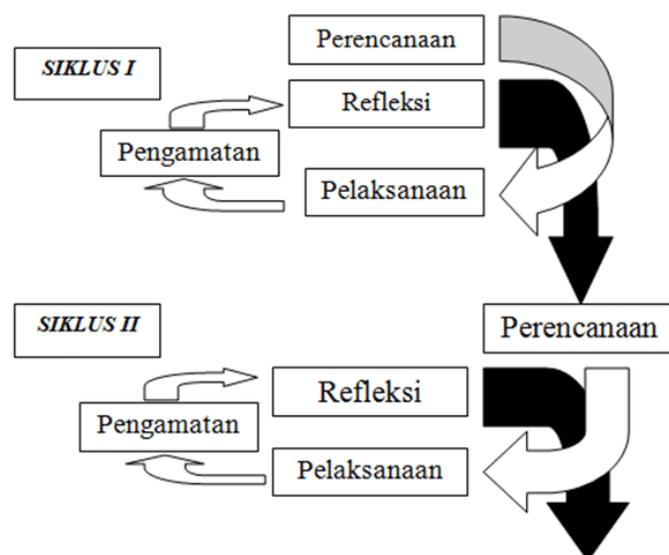
## 2. METODE

Subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862). Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini, adalah guru di SD Negeri Mejing, yang terdiri 4 guru Kelas dan 1 Guru mata pelajaran. Obyek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran penelitian (Kamus Bahasa Indonesia; 1989: 622). Kemudian dipertegas (Dayan 1986: 21), obyek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun Obyek penelitian dalam tulisan ini adalah kompetensi guru dalam membuat RPP HOTS.

Waktu penelitian dari bulan Agustus s.d Oktober 2021. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri Mejing, Kalibawang Kulon Progo. Sekolah ini merupakan tempat tugas peneliti bertugas sehingga pelaksanaan penelitian tindakan sekolah tidak mengganggu tugas sehari-hari sebagai kepala sekolah.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah, dengan supervisi Akademik model kelompok dan pendekatan kolaboratif diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membuat RPP HOTS yaitu RPP yang pelaksanaan pembelajarannya mengacu pada kecakapan abad 21. Sedangkan Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dkk. Gambar Alur Penelitian Tindakan Sekolah terdapat pada gambar 1.

Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Penelitian Tindakan Sekolah ini merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah

Teknik analisis data hasil observasi kegiatan penelitian tindakan sekolah menggunakan analisis yaitu:

$$P = (\text{Jumlah skor yang diperoleh}) / (\text{Jumlah skor maksimal}) \times 100$$

Teknik analisis data instrumen kompetensi guru yang merupakan hasil penelitian tindakan sekolah menggunakan analisis yaitu:

$$P = (\text{Jumlah guru yang memperoleh skor} \geq 80) / (\text{Jumlah guru peserta}) \times 100$$

Ketuntasan tindakan setiap pertemuan apabila memperoleh skor  $\geq 75$ . Ketuntasan tindakan dianalisa dari instrumen observasi pelaksanaan supervisi kelompok kolaborasi oleh kolaborator. Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini adalah pencapaian skor yang diperoleh guru dalam menyusun RPP HOTS dan pembelajaran dengan ketentuan sebagai berikut. Penelitian dikatakan berhasil jika kompetensi guru dalam menyusun RPP HOTS mempunyai nilai  $\geq 75$ , kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan RPP HOTS mempunyai nilai  $\geq 75$ . Jumlah guru yang mampu menyusun RPP HOTS dengan predikat baik mencapai 80%, dan guru yang mampu melaksanakan pembelajaran dengan RPP HOTS dengan predikat baik mencapai 80%.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Siklus I

Pertemuan 1 siklus I dilaksanakan hari Selasa tanggal 31 Agustus 2021 pukul 08.00 - 11.30 WIB. Sesuai dengan jadwal kegiatan yang sudah disusun sebelumnya kegiatan supervisi dimulai pukul 08.00 dibuka oleh peneliti dilanjutkan penyampaian hasil telaah RPP hasil pemantauan.

RPP HOTS yang disusun ini dibuat se-efisien mungkin tetapi tidak mengurangi esensi dari RPP. Adapun komponen yang harus di dalam RPP HOTS ada 10 (Sepuluh) yaitu: 1. Identitas (Nama Sekolah, Kelas/Semester, Mata pelajaran/Tema/Subtema, Alokasi Waktu), 2. Kompetensi Inti, 3. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi, 4. Tujuan pembelajaran, 5. Materi pembelajaran, 6. Model dan Metode pembelajaran, 7. Media dan bahan pembelajaran, 8. Sumber Belajar, 9. Pelaksanaan pembelajaran, 10. Penilaian

Hasil observasi kompetensi guru dalam menyusun RPP HOTS dengan menggunakan lembar telaah RPP HOTS sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi RPP HOTS Siklus I pertemuan 1

No	Nama Guru	Nilai	Keterangan
1	SA	78	Cukup
2	VA	89	Baik
3	VN	81	Baik
4	YR	89	Baik
5	NR	78	Cukup
	Rata-rata	83	Baik

Pada tabel 2. Hasil telaah RPP HOTS, dari 5 guru yang disupervisi, semua guru memperoleh nilai  $\geq 75$ , sesuai dengan batas indikator keberhasilan guru dalam menyusun RPP HOTS. 3 (tiga) orang guru memperoleh nilai Baik ( $\geq 81$ ) dan 2 (dua) orang memperoleh nilai cukup ( $\geq 71$ ). Rata-rata Nilai RPP HOTS pada pertemuan 1 Siklus I adalah 83. Sedangkan prosentase jumlah guru yang memperoleh nilai baik ( $\geq 81$ ) belum tercapai, karena baru 60 % yang mampu menyusun RPP HOTS.

Ada beberapa komponen RPP HOTS, ada beberapa hal yang harus ditingkatkan adalah: Pemanfaatan sumber belajar yaitu lingkungan alam dan sosial dan perpustakaan masih kurang, penilaian belum dibuat instrumennya, perumusan pembelajaran remedial dan pengayaan serta Bahan ajar belum semua melampirkan.

Hasil Observasi pelaksanaan kegiatan supervisi kelompok kolaborasi penyusunan RPP HOTS pada siklus I pertemuan 1 adalah sebagai berikut: skor perolehan 49 dari jumlah skor keseluruhan 55. Sehingga nilai yang diperoleh adalah 89, melampaui indikator keberhasilan yaitu jika keterlaksanaan dikatakan berhasil jika nilainya  $\geq 75$ .

Kesimpulan dari Siklus I Pertemuan 1 adalah Supervisi Kelompok Kolaborasi berjalan baik, semua guru mengikuti kegiatan dan mengerjakan penyusunan RPP HOTS. Masih ada beberapa komponen RPP HOTS yang perlu diperbaiki dan dipahami oleh guru, maka perlu siklus II untuk supervisi penyusunan RPP HOTS.

Pertemuan 2 siklus I dilaksanakan hari Rabu-Jum'at tanggal 1-3 September 2021 jam pelajaran ke 1 sampai ke 4 dengan sesuai jadwal pelajaran yang tertera pada RPP. Karena situasi pandemi dan pembelajaran berlangsung secara daring maka pengamatan pembelajaran dilakukan dengan cara peneliti masuk di Grup Kelas untuk mengetahui aktivitas pembelajaran pada hari itu.

Pada tabel 3. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan RPP HOTS, dari 5 guru yang diobservasi masih ada 2 orang guru yang perolehan nilainya kurang dari 75 dengan predikat kurang. Sedangkan 3 (tiga) orang guru memperoleh nilai baik ( $\geq 81$ ). Prosentase jumlah guru yang memperoleh nilai baik masih 60 %.

Tabel 3. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran HOTS Siklus I pertemuan 2

No	Nama Guru	Nilai	Keterangan
1	SA	59	Kurang
2	VA	58	Kurang
3	VN	81	Baik
4	YR	90	Baik
5	NR	90	Baik
	Rata-rata	75,6	Cukup

Keterangan Rubrik Penilaian RPP: 91-100, (Amat baik); 81-90 (Baik); 71-80 (cukup), 61-70 (kurang):  $\leq 60$  (kurang sekali)

Dari komponen telaah pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa orang guru yang masih harus ditingkatkan adalah: Pendahuluan yaitu dalam mengajukan pertanyaan dan langkah-langkah pembelajaran, sintak-sintak model pembelajaran kurang jelas, pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran kurang inovatif dan penutup masih belum memunculkan refleksi dari pembelajaran..

Hasil tindakan penyusunan RPP HOTS oleh guru dan pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Supervisi Penyusunan RPP HOTS berjalan dengan baik, runtut dari pembukaan, penyampaian materi oleh peneliti dan pelaksanaan penyusunan RPP HOTS oleh guru. Berdasarkan hasil observasi melalui lembar instrumen, dari 5(lima) orang peserta 2 (dua) orang nilainya cukup, 3 (tiga) orang nilainya baik. Masih perlu peningkatan dalam hal penulisan identitas kurang dalam penulisan alokasi waktu, pemanfaatan sumber belajar yaitu lingkungan alam dan sosial dan perpustakaan masih kurang, penilaian belum dibuat instrumennya, perumusan pembelajaran remedial dan pengayaan serta Bahan ajar belum semua melampirkan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap RPP HOTS agar sesuai dengan rencana awal yang mungkin saja masih bisa sesuai dengan yang peneliti inginkan.
- b. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran. Dari 5 guru/peserta, 3 (tiga) guru sudah Baik dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan 2 (dua) guru nilainya masih kurang. Hal ini karena guru tidak mengajar sesuai dengan RPP HOTS yang dibuat dan juga sintak-sintak dari model pembelajaran tidak dilaksanakan. Untuk itu untuk pertemuan berikutnya agar pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan RPP HOTS.
- c. Hasil wawancara dengan semua guru peserta supervisi menunjukkan bahwa guru merasa terbantu dengan adanya supervisi karena bisa mengetahui RPP HOTS yang betul dan mengalami kendala dalam pembelajaran daring karena sinyal siswa naik turun, orang tua harus bekerja dan orang tua kurang mampu membimbing putra-putrinya. Untuk pertemuan berikutnya ingin membuat RPP HOTS lagi yang lebih baik.

### 3.2 Siklus II

Rencana tindakan pada Siklus II Pertemuan 1 pada hari Selasa, tanggal 14 September 2021 pada jam 08.00-11.30 WIB. Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun jadwal kegiatan pertemuan 1, membuat undangan kegiatan, daftar hadir, menyusun materi yang akan disampaikan saat supervisi kelompok kolaborasi serta menyiapkan lembar observasi pelaksanaan kegiatan dan lembar telaah RPP.

Hasil observasi kompetensi guru dalam menyusun RPP HOTS dengan menggunakan lembar telaah RPP HOTS nampak pada tabel 4. Pada tabel 4. Hasil telaah RPP HOTS, dari 5 guru yang disupervisi masih ada 1 orang guru yang nilainya berpredikat cukup, tapi sudah  $\geq 75$ , indikator keberhasilan dalam menyusun RPP.

Tabel 4. Hasil Observasi RPP HOTS Siklus II pertemuan 1

No	Nama Guru	Nilai	Keterangan
1	SA	78	Cukup
2	VA	84	Baik
3	VN	95	Amat Baik
4	YR	95	Amat Baik
5	NR	84	Baik
	Rata-rata	87,2	Baik

Keterangan Rubrik Penilaian RPP: 91-100, (Amat baik); 81-90 (Baik); 71-80 (cukup), 61-70 (kurang);  $\leq 60$  (kurang sekali)

Artinya supervisi penyusunan RPP HOTS dapat meningkatkan kompetensi guru dari sebelumnya. Dimana pada siklus 1, masih ada 2 (dua) guru yang belum berpredikat baik ( $\geq 80$ ), pada siklus II semua guru sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu nilai telaah RPP HOTS

Komponen RPP HOTS, ada beberapa hal yang harus ditingkatkan adalah: Pemanfaatan media belajar belum disebutkan bendanya dan bahan ajar perlu dilampirkan. Hasil Observasi pelaksanaan kegiatan supervisi kelompok kolaborasi penyusunan RPP HOTS pada siklus I pertemuan 1 adalah sebagai berikut: skor perolehan 53 dari jumlah skor keseluruhan 55. Jadi nilai yang diperoleh adalah 96.

Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Pelaksanaan tindakan Siklus I pertemuan 1 sebagian besar sudah berjalan sesuai dengan perencanaan. Interaksi antar peserta, diskusi selama membuat RPP HOTS berjalan baik.

Pertemuan 2 siklus II dilaksanakan hari Senin-Jum'at tanggal 20-24 September 2021 jam pelajaran ke 1 sampai ke 4 dengan sesuai jadwal pelajaran yang tertera pada RPP. Yang berbeda dari siklus I, pada siklus II ini observasi dilakukan untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan. Sehingga untuk kegiatan diskusi kelompok atau pekerjaan yang menimbulkan kerumunan ditiadakan atau diminimalisir agar tidak ada kerumunan, tetapi tujuan pembelajaran tercapai. Semua peserta (guru) melaksanakan pembelajaran HOTS dengan acuan RPP HOTS sesuai jadwal yang sudah disepakati.

Hasil observasi kompetensi guru dalam mengimplementasikan RPP HOTS dalam pelaksanaan pembelajaran adalah nampak pada tabel 5. Pada tabel 5. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan RPP HOTS, semua guru berpredikat baik. Artinya supervisi penyusunan RPP HOTS dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari komponen telaah pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus ditingkatkan adalah: pemanfaatan sumber dan media pembelajaran dan penutup.

Tabel 5. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran HOTS Siklus II pertemuan 2

No	Nama Guru	Nilai	Keterangan
1	SA	81	Baik
2	VA	82	Baik
3	VN	83	Baik
4	YR	86	Baik
5	NR	83	Baik
	Rata-rata	83	Baik

Keterangan Rubrik Penilaian RPP: 91-100, (Amat baik); 81-90 (Baik); 71-80 (cukup), 61-70 (kurang);  $\leq 60$  (kurang sekali)

Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil tindakan atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan.

Hasil tindakan penyusunan RPP HOTS oleh guru dan pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Supervisi Penyusunan RPP HOTS berjalan dengan baik, runtut dari pembukaan, penyampaian materi oleh peneliti dan pelaksanaan penyusunan RPP HOTS oleh guru. Berdasarkan hasil observasi RPP HOTS, peserta yang berjumlah 5 (lima) orang, 4 orang nilainya baik ( $\geq 80$ ), 1 orang nilainya cukup (78). Masih perlu peningkatan dalam hal, pemanfaatan sumber belajar yaitu lingkungan alam dan sosial, perpustakaan masih kurang, dan TI. Juga pemanfaatan media pembelajaran yang seharusnya mengacu pada perkembangan teknologi yaitu LCD projector dan softwarena, lampiran bahan ajar

- penilaian. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru/peserta akan melakukan perbaikan terhadap RPP HOTS untuk pembelajaran-pembelajaran berikutnya.
- b. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran. Dari 5 guru/peserta, semua guru sudah Baik dalam melaksanakan pembelajaran, nilainya  $\geq 80$ . Akan tetapi masih saja ada kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, yaitu keefektifan media pembelajaran, sumber belajar maupun dalam mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan Belajar mengajar. Hal ini karena waktu pembelajaran yang belum maksimal sehubungan dengan Pandemi Covid-19. Dimana pembelajaran tatap muka belum diperbolehkan, tetapi peserta didik bisa mengadakan konsultasi dengan guru di sekolah harus tetap mengikuti protokol kesehatan agar tidak menjadi kluster penularan Covid-19. Untuk itu untuk pertemuan berikutnya agar pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan RPP HOTS.
  - c. Hasil wawancara dengan semua guru peserta supervisi menunjukkan bahwa guru merasa terbantu dengan adanya supervisi karena bisa mengetahui RPP HOTS yang betul dan mengalami kendala dalam pembelajaran tatap muka karena pandemi Covid-19, yaitu waktu terbatas dan juga aktivitas peserta didik juga terbatas. Peserta didik selalu menggunakan masker dan jaga jarak, sehingga kegiatan diskusi kelompok maupun mengerjakan project secara berkelompok tidak bisa dilakukan.

### 3.3 Pembahasan

#### Analisis siklus I

Adanya tindakan Siklus I, yaitu Supervisi kelompok Kolaborasi dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membuat RPP HOTS. Yang mana sebelum adanya tindakan, dari 5 (lima) guru peserta Supervisi Kelompok Kolaborasi, nilai telaah RPP HOTS nya semuanya belum mencapai nilai 75, predikatnya kurang dan cukup. Setelah tindakan siklus I pertemuan 1, hasilnya 3 (tiga) guru memperoleh nilai baik ( $\geq 81$ ), 2(dua) orang memperoleh nilai cukup ( $\geq 70$ ). Tetapi semuanya sudah berhasil membuat RPP HOTS karena nilainya  $\geq 75$ . Prosentase jumlah guru yang memperoleh predikat baik adalah 60%.

Tindakan pada pertemuan 2, yaitu mengimplementasikan RPP HOTS pada pelaksanaan pembelajaran HOTS, dari 5 (lima) peserta, 3 (tiga) orang sudah berpredikat baik memperoleh nilai baik ( $\geq 81$ ). Prosentase jumlah guru yang memperoleh predikat baik 60 %.

#### Analisis siklus II

Adanya tindakan Siklus II, yaitu Supervisi kelompok Kolaborasi dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membuat RPP HOTS. Yang mana pada tindakan siklus I pertemuan 1, hasilnya 3 (tiga) guru memperoleh nilai baik ( $\geq 80$ ), 2(dua) orang memperoleh nilai cukup ( $\geq 70$ ). Tetapi semuanya sudah berhasil membuat RPP HOTS karena nilainya  $\geq 75$ . Pada Tindakan Siklus II pertemuan I, dari 5 (lima) guru semuanya sudah mampu meningkatkan kompetensinya membuat RPP HOTS, yaitu berpredikat Amat baik 2(dua) orang, Baik 2 (orang), dan Cukup 1(satu) orang. Dan nilai telaahnya  $\geq 75$ .

Tindakan pada pertemuan 2, yaitu mengimplementasikan RPP HOTS pada pembelajaran HOTS, dari 5 (lima) peserta, 3 (tiga) orang sudah berpredikat baik memperoleh nilai baik ( $\geq 81$ ). Prosentase jumlah guru yang mampu menyusun RPP HOTS dan mengimplementasikannya pada pelaksanaan pembelajaran sudah mencapai 80%, jadi masih ada 1 guru yang belum memperoleh predikat baik. Sedangkan dalam mengimplementasikan RPP HOTS dalam pelaksanaan pembelajaran HOTS, persentasenya 100%.

#### Analisis Antar Siklus

Setelah dilakukan tindakan dalam dua Siklus, didapatkan data peningkatan kompetensi guru dalam membuat RPP HOTS sebagai berikut terlihat pada tabel 6.

Tabel 6. Peningkatan Kompetensi Guru dalam menyusun RPP HOTS dan Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran HOTS

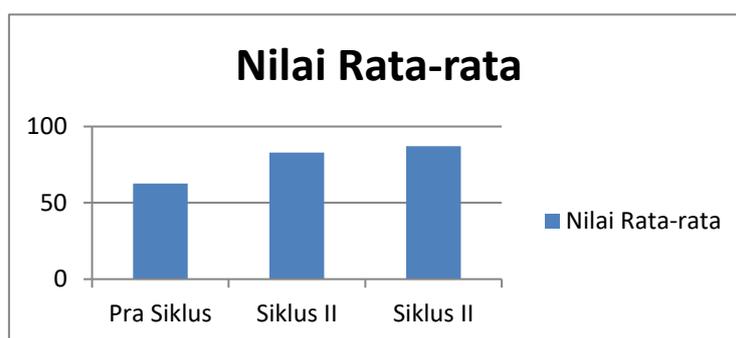
No	Nama Guru	Pra Siklus	Siklus I		Siklus II	
		Penyusunan RPP	Penyusunan RPP	Pelaksanaan Pembelajaran	Penyusunan RPP	Pelaksanaan Pembelajaran
1	SA	54	78	59	78	81
2	VA	51	89	58	84	82
3	VN	62	81	81	95	83
4	YR	73	89	90	95	86
5	NR	73	78	90	84	83
Jumlah guru yang sudah kompeten, nilai $\geq 75$		0	5		5	
Jumlah guru yang berpredikat baik $\geq 80$		0	3		4	
Rata nilai Guru		62,6	83	75,6	87,2	83

Keterangan Rubrik Penilaian RPP: 91-100, (Amat baik); 81-90 (Baik); 71-80 (cukup), 61-70 (kurang):  $\leq 60$  (kurang sekali)

Menurut Hadi (2018), supervisi akademik adalah kegiatan berupa bantuan dan bimbingan yang diberikan supervisor yaitu pengawas sekolah dan kepala sekolah kepada guru dalam meningkatkan kinerjanya dan kemampuan pengelolaan pembelajaran sehingga akan mendorong peningkatan prestasi belajar peserta didik yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Maka dengan penelitian tindakan ini didapatkan adanya peningkatan kemampuan guru menyusun RPP HOTS dan mengimplementasikannya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan proses supervisi kelompok kolaborasi dari siklus I ke siklus II seperti yang nampak pada Tabel 6.

Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP HOTS dari pra Siklus, siklus I dan siklus II jika dilihat dari nilai rata-rata guru yang sudah mampu menyusun RPP HOTS adalah yaitu dari 62,6 meningkat menjadi 83 di siklus I dan menjadi 87,2 di siklus II. Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP HOTS adalah 20,4 dari pra siklus ke Siklus I dan ada peningkatan sebesar 4,2 dari siklus I ke Siklus II.

Di bawah ini diagram yang menunjukkan perbandingan kompetensi guru dalam menyusun RPP HOTS pada pra siklus, siklus I dan siklus II.



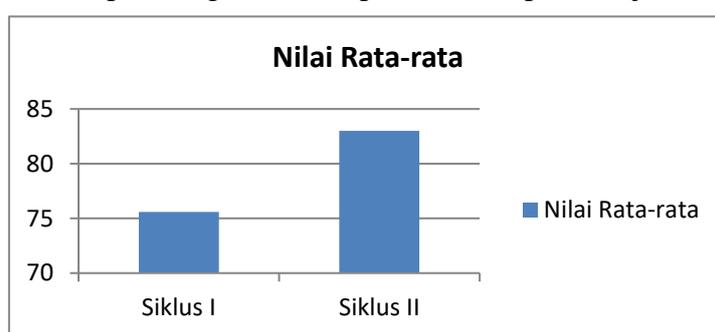
Gambar 2. Diagram perbandingan kompetensi guru dalam menyusun RPP HOTS pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP HOTS dan mengimplementasikannya pada pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II juga ada peningkatan rata-rata nilai. Pada siklus I 75,6 dan pada siklus II 83, jadi ada peningkatan 7,4. Sesuai dengan penelitian dari Jokomarsono (2019) bahwa Penerapan kemampuan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja

guru dalam: 1) mengembangkan perangkat pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran, 3) melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik, 4) melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian. Melalui supervisi edukatif kolaboratif yang dilakukan secara periodik untuk meningkatkan kinerja guru, turut meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang juga meningkat, dan terjalin hubungan yang kooperatif dan kolegial antara kepala sekolah dan guru pada satuan pendidikan yang dipimpin.

Secara kolektif, rata-rata nilai RPP HOTS yang dibuat guru mengalami peningkatan. Akan tetapi secara individu ada yang nilainya turun, kasus terjadi pada VA. Hal ini karena guru membuat RPP HOTS sebanyak 2 kali dengan materi yang berbeda. Peneliti juga meminta guru untuk membuat RPP HOTS untuk pelaksanaan pembelajaran yang berbeda, yaitu pada siklus I RPP HOTS untuk pertemuan daring dan siklus II untuk pertemuan tatap muka. Sehingga skenario pembelajarannya juga berbeda.

Peningkatan nilai rata-rata dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat pada gambar 3. Diagram peningkatan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran HOTS.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran HOTS

Penerapan Supervisi Kelompok Kolaboratif yang tepat dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP HOTS dan mengimplementasikannya dalam pelaksanaan pembelajaran seperti yang dilakukan Rukaya (2018) bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tindakan terjadi peningkatan Peningkatan kompetensi guru kelas bawah SD Negeri Ungaran 05 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. dalam merencanakan pembelajaran tematik sebagai dampak dari dilaksanakannya supervisi kelompok dengan pendekatan kolaboratif.

Setelah melakukan Penelitian Tindakan Sekolah dengan menerapkan Penerapan Supervisi Kelompok Kolaboratif penyusunan RPP HOTS dan mengimplementasikan nya pada pelaksanaan pembelajaran selama dua siklus, maka diperoleh kelebihan serta kekurangan program tersebut.

Kelebihan penerapan Supervisi Kelompok Kolaboratif penyusunan RPP HOTS dan mengimplementasikannya pada pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: (a) Guru bertambah wawasan dan pengetahuan dalam membuat RPP HOTS. (b) Guru berlatih membuat RPP HOTS dengan benar. (c) Guru dapat membuat RPP HOTS, dan dapat mengimplementasikannya dalam pembelajaran. (d)Guru dapat melaksanakan pembelajaran HOTS dengan menerapkan model pembelajaran, media dan sumber belajar yang sesuai dengan kecakapan hidup abad 21.

Beberapa kekurangan penerapan Supervisi Kelompok Kolaboratif penyusunan RPP HOTS dan mengimplementasikan nya pada pelaksanaan pembelajaran yaitu adanya guru yang kurang mahir IT, menyebabkan penyusunan RPP HOTS tidak maksimal.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas tentang peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP HOTS dengan Supervisi Kelompok Kolaborasi dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Supervisi Kelompok Kolaboratif dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP HOTS. Hal ini dapat diketahui dari hasil telaah RPP HOTS, telaah pelaksanaan pembelajaran HOTS, dan hasil wawancara dengan peserta. Nilai rata-rata penyusunan RPP HOTS pada pra siklus 62,6, di siklus I 83, ada peningkatan 20,4. Nilai rata-rata pada siklus II adalah 87,2 sehingga ada peningkatan 4,2. Hasil telaah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I nilai rata-rata nya adalah 75,6, dan pada siklus II 83, jadi ada peningkatan sebesar 7,4. Guru merasa terbantu dengan adanya Supervisi Kelompok Kolaborasi dan berharap untuk dibimbing lagi ke depannya untuk mendapatkan RPP HOTS yang terbaik. (b) Supervisi Kelompok Kolaboratif yang dapat meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri Mejing adalah supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan tujuan guru dapat menyusun RPP yang mengedepankan pembelajaran kecakapan hidup abad 21. RPP yang dimaksud adalah RPP yang di dalamnya ada komponen Literasi, PPK, 4 C dan HOTS. RPP ini menggunakan pendekatan *discovery-inquiry*, PjBL, PBL dan STEAM serta menggunakan media yang lebih variatif sehingga peserta didik banyak belajar praktik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan di SD Negeri Mejing tentang peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP HOTS dengan supervisi kelompok kolaborasi, peneliti dapat memberi saran sebagai berikut: (a) Supervisi kelompok kolaborasi dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi guru selain menyusun RPP HOTS, yaitu penyusunan instrument penilaian, pembuatan media pembelajaran, peningkatan ketrampilan IT guru, dan lain-lain. (b) Guru seharusnya berpartisipasi aktif untuk selalu meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan supervisi kelompok kolaborasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- 4 *Standar Kompetensi Guru: Guru & Calon Guru Wajib Tahu!* (2020, September 10). Retrieved Agustus Jumat, 2021, from Pintek: <https://pintek.id/blog/kompetensi-guru/>
- Abdullah, P. D. 2020. *HOTS Bagi Kaum Milenial Melalui pembelajaran Matematika*. Purwokerto: CV IRDH.
- Andi Prastowo, S. M. 2015. *Menyusun RPP tematik Terpadu*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Astuti, S. 2017. Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria*, 58.
- Bradley Setiyadi, S. M. 2020. *Supervisi Dalam Pendidikan*. Grobogan, Jawa tengah: CV.Sarnu Untung.
- Didi Pianda, S. 2018. *Kinerja Guru*. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak.
- Hadi. 2018. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Supervisi Akademik dengan pendekata Kolaboratif di SMPN 2 Modo Lamongan. *Akademika*, 45.
- Hardono, H. A. 2017. Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Educational Management*, 27. <https://pintek.id/blog/kompetensi-guru/>. (2020, September 10). Retrieved Agustus 13, 2021, from <https://pintek.id/blog/kompetensi-guru/>: <https://pintek.id/blog/kompetensi-guru/>
- Jaya, S. 2020. *SERASI: Supervisi Akademik Berbasis Kolaborasi*. Lombok Barat: Rehal.
- Jokomarsono, W. 2019. Supervisi edukatif kolaboratif secara periodik Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran. *Dinamika Manajemen Pendidikan*, 42-59.

- Kompasiana. (2021, Juni 17). <https://www.kompasiana.com/yuviter/5e2c64c0097f36505f3aafb2/rpp-versi-mendikbud-satu-lembar-3-komponen?page=all>. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/yuviter/5e2c64c0097f36505f3aafb2/rpp-versi-mendikbud-satu-lembar-3-komponen?page=all>
- Kristiawan, M. L. 2019. Supervisi Akademik dan Bagaimana kinerja Guru. *TADBIR*, 107.
- Mutahajar. 2019. Penerapan Supervisi Kolaboratif Untuk meningkatkan profesional Guru SDN 6JuritProggosela. *Bintang*, 284.
- Prastowo, A. 2015. *Menyusun RPP Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Puspitasari, M. 2021. Pengembangan Kegiatan pembelajaran HOTS. In d. Neni Hermit, *Inovasi Pembelajaran Abad 21* (p. 50). Surabaya: Global Aksara Pres.
- Rukayah. 2018. Peningkatan KOMPETENSI Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik Melalui Supervisi Kelompok Pendekatan Kolaboratif. *Kelola, Jurnal Manajemen pendidikan*, 44.
- Sugi. 2020. *Supervisi Kepala Sekolah*. Semarang: CV.Asna Pustaka.
- Suharman, S. (n.d.). Model Supervisi Berdasarkan Modern (Pendekatan kelompok).
- Susetya, B. 2017. Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik yang berkelanjutan di SD Gambiran. *Taman Cendekia*, 141. [www.Jejak Pendidikan.co](http://www.Jejak Pendidikan.co). (2016, November 30).